MENUMBUHKAN DAN MENGUATKAN KARAKTER UTAMA ANAK USIA DINI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
2020

MENUMBUHKAN DAN MENGUATKAN KARAKTER UTAMA ANAK USIA DINI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
2020

Judul Seri Pendidikan Orang Tua:
Menumbuhkan dan Menguatkan Karakter Utama Anak Usia Dini

Cetakan Pertama 2020

CATATAN: Buku ini merupakan buku untuk pegangan orang tua yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui post-el buku@kemdikbud.go.id.

Diterbitkan oleh:

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah: Hamid Muhammad
Penanggungjawab: Muhammad Hasbi
Penyusun: Muhammad Hasbi, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Sri Rahayu, Aria Ahmad Mangunwibawa, Jakino
Penelaah: Nanik Suwaryani, Nur Ainy Fardana N, Heru Kurniawan, Mohamad Roland Zakaria, Atika Solihah
Penyunting: Nanik Suwaryani, Nur Ainy Fardana N, Nurfadilah
Ilustrator: Mantox Studio
Penata letak: Usup Supriadi

Sekretariat: Beryana Evridawati, Dian Septiany Subagio, Samijah, Amalia Khairati, Robbayanti Ratna Ningrum, Ina Nurohmah, Mira Kumala Sari

Jumlah Halaman: 56 hlm + ilustrasi
Ukuran Buku: 210mm x 148 mm

ISBN 978-602-6964-49-6 (PDF)

Sambutan

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ayah dan Bunda yang baik,

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Sayangnya, menjadi orang tua adalah profesi yang sangat tidak tersiapkan. Akibatnya, masa emas tumbuh kembang anak seringkali tidak bisa dimanfaatkan secara optimal.

Untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak dan menyiapkan mereka untuk belajar di sekolah dasar, pada tahun anggaran 2020 Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menyusun sejumlah sumber belajar untuk orang tua dengan beragam tema. Penyusunan sumber belajar ini juga sebagai respons atas

tuntutan keterampilan abad 21 yang meliputi kualitas karakter yang bagus, literasi dasar, dan kompetensi 4K (kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreatif).

Semoga sumber belajar ini bermanfaat bagi orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini, terutama di masa anak belajar dari rumah (BDR) dan masa kebiasaan baru *(new normal)* sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada tim penyusun, tim penelaah, ilustrator, dan pihak-pihak lain yang telah memungkinkan terbitnya sumber belajar ini. Semoga proses penyusunan sumber belajar ini menjadi proses yang memberikan berkah dan banyak pelajaran baru bagi kita semua.

Muhammad Hasbi

PENGANTAR

Ayah-Bunda, usia dini adalah masa terbaik anak dalam menumbuhkan dan menguatkan karakter. Perkembangan otak pada masa usia dini berkembang sangat pesat sehingga kemampuan dan kecepatannya dalam mengingat serta berpikir pun sangat tinggi. Apa yang anak dengar lihat, dan rasakan dapat ditirunya dengan baik, termasuk yang terkait dengan tata nilai dan karakter yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari hasil yang diharapkan dari suatu pendidikan yang diberikan oleh orang tua, sebagaimana yang diutarakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Bapak Pendidikan Indonesia, “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek),

dan tubuh anak. Pentingnya pendidikan karakter, juga diakui secara global melalui lima pilar yang dipromosikan oleh UNESCO. Kelima pilar itu adalah belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (learning to live together), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk mengubah diri dan memperbaiki tatanan masyarakat (*learning to transform for oneself and society*).

Mengingat pentingnya pendidikan karakter ini maka disusunlah buku ini agar ayah-bunda memahami dan mengetahui cara-cara untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter pada anak usia dini. Penekanan penumbuhan dan penguatan karakter dalam buku ini mengutamakan keteladanan dan pembiasaan karena anak usia dini masih pada tahap meniru. Terdapat lima nilai utama karakter yang ditekankan pada buku ini (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018), religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Masing-masing dari kelima nilai utama karakter bangsa beserta banyak sub nilainya tidaklah berdiri sendiri tapi saling berkaitan.

Tahukah Ayah-Bunda, aku punya banyak keinginan namun aku tidak tahu mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Tolong bimbing aku ya ayah-bunda supaya aku bisa menjadi anak yang sesuai harapan ayah-bunda.

Puji dan peluklah aku jika aku sudah melakukannya dengan baik. Jika masih belum sesuai, jangan bosan ya ayah-bunda untuk terus mendukung aku dengan penuh kasih sayang. Aku butuh latihan yang banyak dan contoh dari ayah-bunda supaya aku paham caranya. Semoga aku bisa menguatkan karakter baik yang membanggakan ayah-bunda.

(suara anak)

Daftar Isi

Apa Itu Karakter Anak Usia Dini?

Karakter adalah sifat batin dalam diri anak usia dini yang berupa tata nilai kebaikan yang dapat diketahui melalui perkataan dan perbuatan anak dalam kesehariannya. Karakter anak usia dini terbentuk atas potensi (fitrah) baik dalam diri yang telah dibekali Tuhan dengan nilai, akhlak, dan moral yang diajarkan oleh lingkungan terdekatnya.

Jadi Ayah-Bunda harus ingat bahwa setiap anak usia dini itu potensinya adalah anak yang berkarakter baik. Tetapi, potensi baiknya itu harus diwujudkan melalui pendidikan karakter yang dilakukan oleh Ayah-Bunda dengan terus menerus. Pendidikan yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan baik antara Ayah-Bunda dengan anak. Dari sinilah anak-anak usia dini akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter baik.

POTENSI KARAKTER BAIK ANAK USIA DINI

Setelah Ayah-Bunda tahu karakter dan potensi baik anak, Ayah-Bunda harus mulai bisa mengenali potensi karakter baik yang telah melekat pada anak sejak usia dini.

Anak sangat cepat menyerap nilai kebaikan

Anak suka meniru orang di sekelilingnya

Anak mudah dipengaruhi lingkungan

Anak sudah percaya pada Tuhan

Anak suka bermain dengan teman-temannya
Anak memiliki rasa ingin tahu tinggi
Anak suka membantu dan menolong
Anak ingin diterima keberadaannya

Daftar identifikasi perilaku karakter baik

Daftar potensi baik anak berikut ini dapat membantu orangtua dalam mengidentifikasi karakter baik apa sajakah yang sudah ditunjukkan anak dalam perilakunya sehari-hari. Ayah-bunda dapat memberi tanda (v) jika anak sudah menunjukkan perilaku yang mencerminkan potensi karakter baik dan memberikan tanda (x) pada perilaku yang tidak menunjukkan perilaku baik anak.

- ○ Anak sudah suka tersenyum menyenangkan orang lain.
- ○ Anak memaksa minta mainan.
- ○ Anak memeluk Ayah-Bunda penuh cinta
- ○ Anak bekerja keras untuk bisa mandiri
- ○ Anak belajar dan bermain dengan sungguh-sungguh
- ○ Anak membuang sampah di tempat tidur
- ○ Anak suka berteman
- ○ Anak selalu berbagi makanan
- ○ Anak tidak segan meminta pertolongan
- ○ Anak suka ikut terlibat dan membantu
- ○ Anak mempraktikkan doa-doa
- ○ Anak bergembira

Ayah-Bunda, aku ingin menjadi
anak Indonesia yang berkarakter khas anak
Indonesia. Bantu aku ya ayah-bunda agar bisa
tumbuh dan berkembang dengan karakter
utama anak-anak Indonesia, ya!

(Suara Anak)
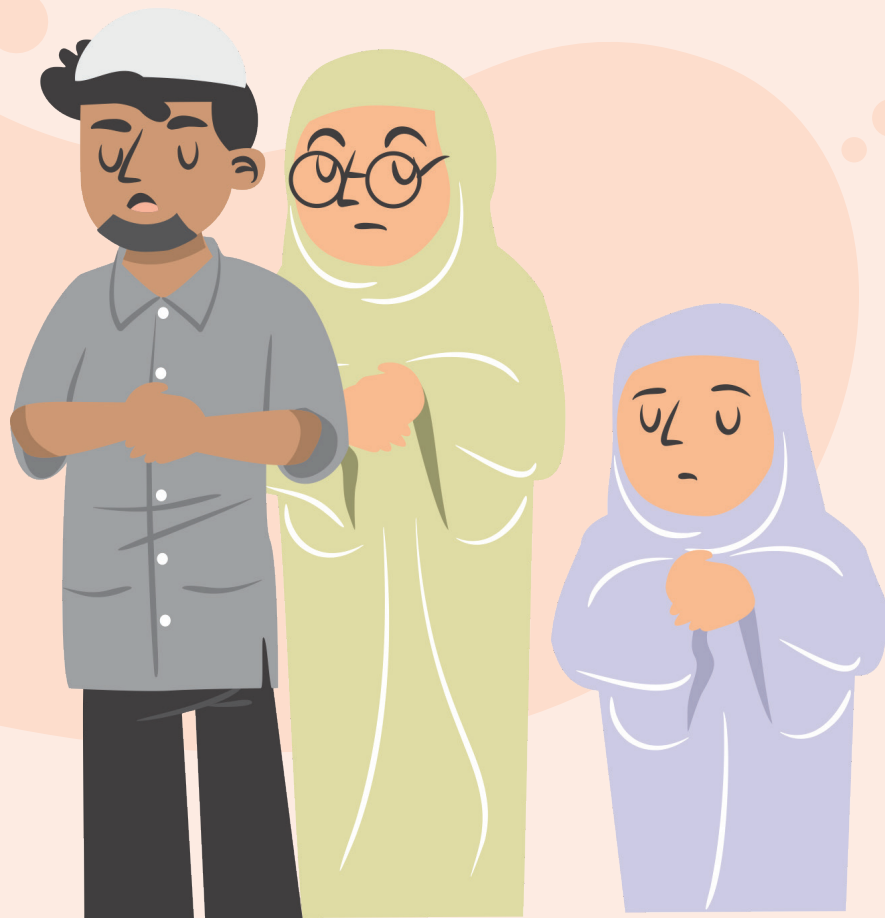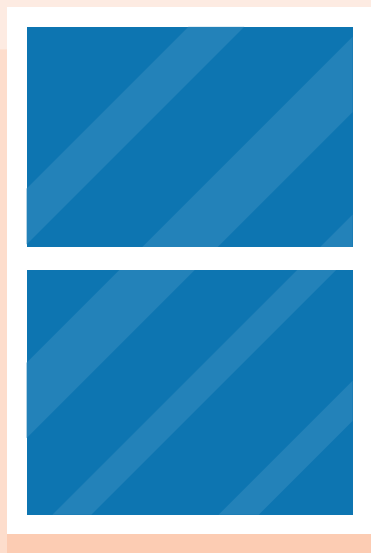
Mengenal Lima Karakter Utama

Ayah-Bunda pasti bertanya, karakter anak itu ‘kan banyak, terus karakter yang utama untuk ditumbuhkan dan dikuatkan ke anak usia dini itu yang mana, ya? Pertanyaan Ayah-Bunda benar sekali. Ada banyak karakter yang bisa ditumbuhkan dan dikuatkan ke anak usia dini. Tetapi, dalam kesempatan ini kita akan membahas lima nilai karakter utama yang menjadi fokus Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dan di rumah. Adapun lima nilai karakter utama itu adalah sebagai berikut.

1 Karakter Religius

Adalah karakter anak usia dini yang mencerminkan keberimanan anak pada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam kegiatan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut.

Aku selalu ikut beribadah dengan Ayah-Bunda.

Setiap mau belajar aku selalu berdoa.

Aku bersahabat dengan teman yang berbeda agama.

Pamanku yang beda agama sangat baik padaku.

2 Karakter Nasionalisme

Adalah karakter anak usia dini yang mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, bangsa, dan negara Indonesia.

Aku suka kalau Ibu menyanyi lagu Indonesia raya.

Aku tahu merah dan putih itu warna bendera negaraku.

Aku hafal nama negaraku: Indonesia.

Aku senang mengikuti lomba-lomba setiap 17 Agustus.

3 Karakter Mandiri

Adalah karakter anak usia dini dalam bersikap dan perilaku dengan tidak bergantung pada orang lain dan selalu berusaha menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sendiri.

Setiap hari aku makan sendiri.

Aku juga sudah bisa mandi dan pakai baju sendiri.

Jika tidak ada Ayah dan Bunda, aku bermain mewarnai sendiri.

Sekarang aku sudah berani bersekolah tanpa ditemani Bunda.

4 Karakter Gotong Royong

Adalah karakter anak usia dini yang diwujudkan dalam perbuatan bekerjasama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pertolongan pada yang membutuhkan.

Aku senang membantu Bunda memasak.

Di rumah aku sering bermain bersama teman.

Setiap punya mainan baru aku selalu mengajak teman bermain bersamaku.
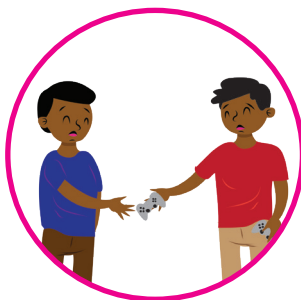
Aku kemarin berbagi cokelat dengan temanku.

5 Karakter Integritas

Adalah karakter anak usia dini yang selalu dapat dipercaya dan jujur, baik dalam perkataan maupun tindakan.

Aku selalu mengerjakan tugas sekolah.

Aku sedih kemarin terlambat sekolah.
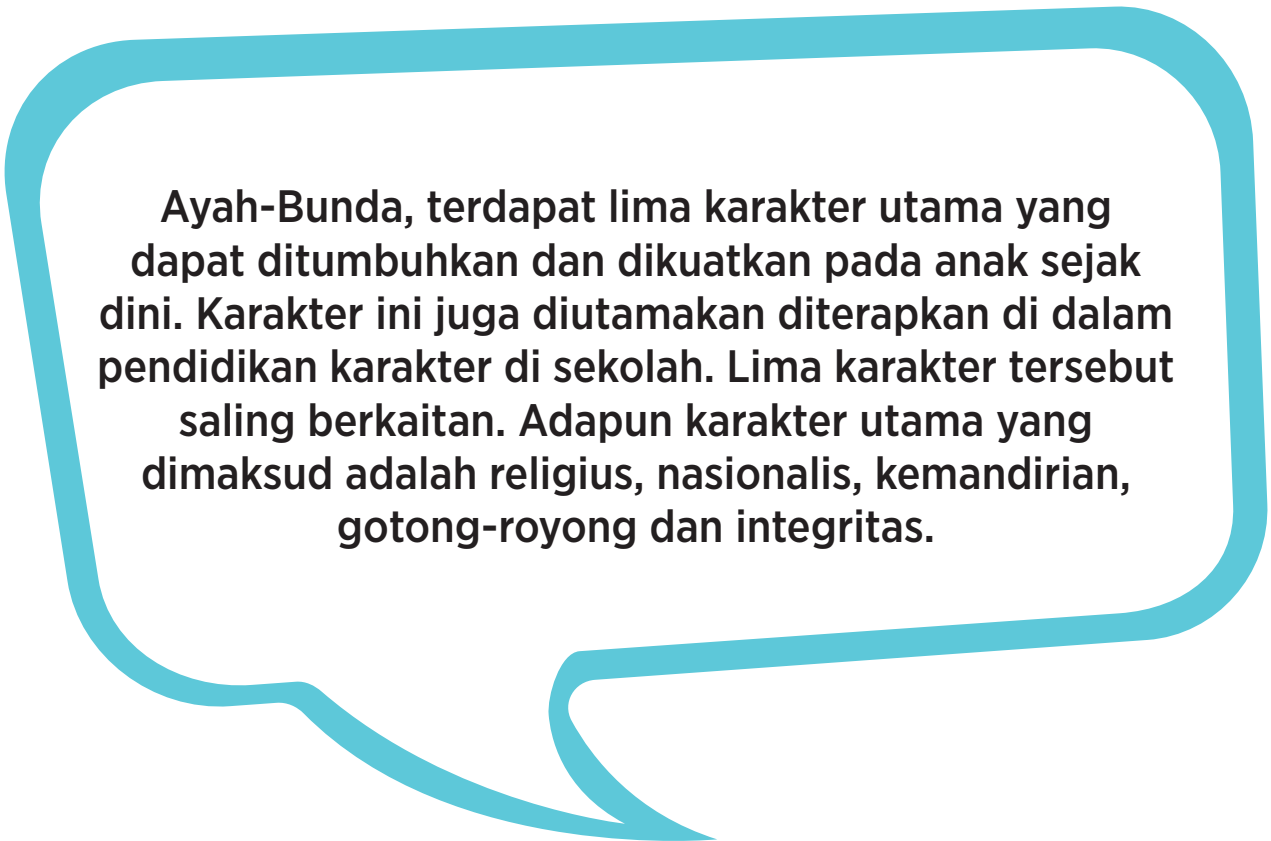
Jika Ayah-Bunda menasihatiku, aku selalu menurut.

Aku selalu menabung uang saku seperti yang dinasihatkan Bunda.

Ayah-Bunda, terdapat lima karakter utama yang dapat ditumbuhkan dan dikuatkan pada anak sejak dini. Karakter ini juga diutamakan diterapkan di dalam pendidikan karakter di sekolah. Lima karakter tersebut saling berkaitan. Adapun karakter utama yang dimaksud adalah religius, nasionalis, kemandirian, gotong-royong dan integritas.

Coba pasangkan perbuatan anak di rumah dengan lima kategori karakter utamanya!

Ayah-Bunda..
Tolong ceritakan aku tentang tokoh-tokoh
yang ada di Indonesia ya, aku ingin tahu lebih banyak lagi.
Mereka sudah banyak berjasa pada negara.
Menurut Bu guru, jika kita bisa meneladani mereka, aku
juga bisa jadi seperti mereka, ayah-bunda.
Menjadi pemimpin yang hebat.
Bantu aku ya ayah-bunda.

(suara anak)

Apa Itu Menumbuhkan dan Menguatkan Karakter?

Menumbuhkan karakter berarti menjadikan atau menyebabkan tumbuhnya karakter yang ada dalam diri anak. Pada dasarnya sifat baik (karakter) anak sudah ada dalam diri anak usia dini. Keberadaannya inilah yang kemudian perlu ditumbuhkan terus-menerus.

Dari karakter yang tumbuh dalam diri anak inilah, maka lama kelamaan karakter akan menguat dalam diri anak usia dini. Jika sudah tumbuh dan menguat dapat dikatakan bahwa karakter anak sudah menjadi bagian dari kepribadiannya yang tampak dalam prilakunya sehari-hari.

Penumbuhan dan penguatan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui tiga hal: pengetahuan karakter, penghayatan karakter, dan perbuatan karakter.

1 Pengetahuan Karakter

Karakter anak dibentuk dari pengetahuannya. Jika telah tahu dan paham tentang nilai-nilai baik yang membentuk karakter, maka anak-anak akan menyerap dan mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari. Maka, kenalkan kelima nilai karakter utama di atas dengan cara-cara yang disukai anak.

Ayah-Bunda bisa menumbuhkan pengetahuan karakter anak usia dini dengan cara:

- Membacakan buku yang bermuatan karakter.
- Menonton bersama acara yang mengandung keteladanan.
- Menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi pada anak.
- Mendiskusikan dengan anak tentang perbuatan baik dan tidak baik.
- Menerangkan nilai baik pada anak.
- Memperkenalkan norma-norma yang berlaku pada anak.

2 Penghayatan Karakter

Setelah anak mengetahui banyak hal tentang nilai karakter, maka tugas Ayah-Bunda selanjutnya adalah mengondisikan anak untuk menghayati nilai-nilai itu dengan baik sehingga timbul kesadaran untuk berbuat baik. Pengondisikan ini adalah suatu kegiatan menanamkan penghayatan atas nilai baik yang telah diketahui oleh anak.

Ayah-Bunda bisa menumbuhkan penghayatan karakter anak usia dini ini dengan cara:

Membagikan pengalaman tentang kegiatan yang sedih dan bahagia hari ini.

Mengondisikan anak untuk merenungkan kesalahan yang telah diperbuat.

Menceritakan kejadian yang tidak menguntungkan membangun empati.

Memberikan kesempatan pada anak untuk melihat kejadian yang menyadarkan anak.

Menekankan penjelasan nilai karakter atas setiap perbutan yang dilakukan anak.

3 Tindakan Karakter

Jika pengetahuan dan penghayatan telah terbentuk, maka tindakan dan perbuatan anak akan terlihat kehidupannya sehari-hari. Karakter ini akan menetap dan menjadi bagian dari kepribadian anak kelak jika anak mendapat dukungan dan panutan dari orang dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya. Jika sosok yang dapat menjadi tauladan bagi anak nyata dapat dilihat dalam keseharian anak, dan didukung oleh lingkungannya secara bertahap dan berkelanjutan maka anak akan semakin teryakinkan dan termotivasi untuk menjadi anak yang berkarakter, yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Motivasi inilah yang kemudian akan menguatkan dan meyakinkan anak untuk berbuat baik.

Ayah-Bunda bisa menumbuhkan tindakan karakter anak usia dini dengan cara:

- Memberikan apresiasi atas kebaikan anak
- Mendorong anak untuk melaksanakan kewajibannya dengan baik
- Menjalankan peraturan di rumah dengan konsisten
- Menghargai kejujuran, meskipun anak melakukan kekeliruan
- Menjadi teladan yang baik bagi anak, bukan jadi "juru nasihat"
- Memberikan kepercayaan pada anak dalam melakukan sesuatu
- Menegakkan komitmen pada hasil kesepakatan bersama
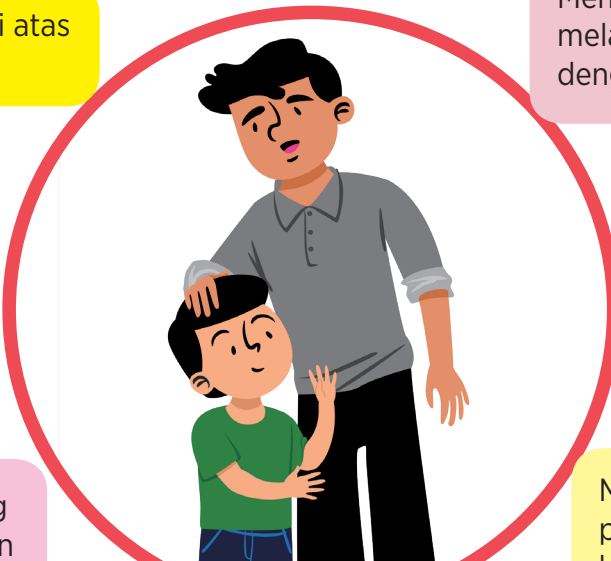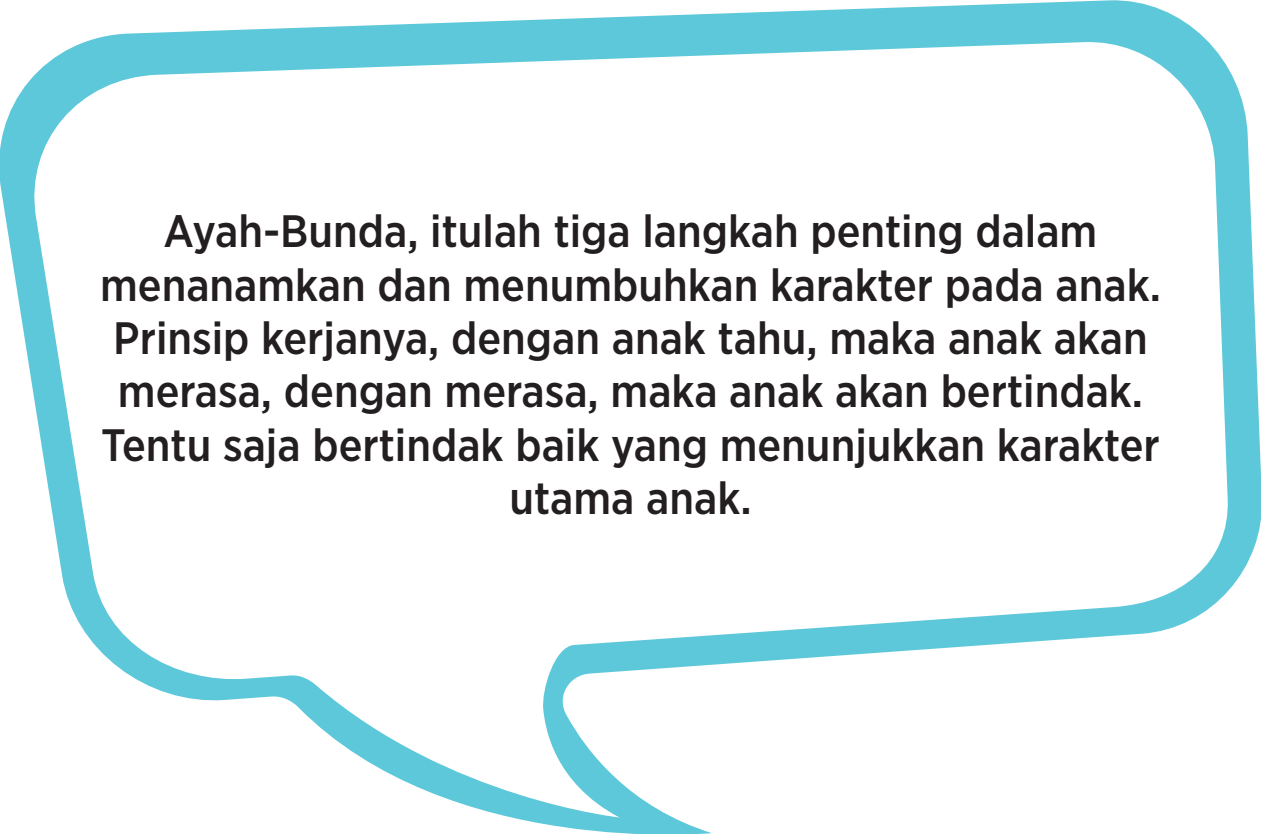
Ayah-Bunda, itulah tiga langkah penting dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter pada anak. Prinsip kerjanya, dengan anak tahu, maka anak akan merasa, dengan merasa, maka anak akan bertindak. Tentu saja bertindak baik yang menunjukkan karakter utama anak.

Agar Ayah bunda semakin paham, berilah tanda (v) untuk kategori yang benar dan tanda (x) untuk kategori yang salah

Pengetahuan Karakter	Penghayatan Karakter	Tindakan Karakter
○ Diajari tentang nilai-nilai kebaikan	○ Diajari tentang nilai-nilai kebaikan	○ Diajari tentang nilai-nilai kebaikan
○ Diceritakan tokoh-tokoh baik dalam cerita	○ Diceritakan tokoh-tokoh baik dalam cerita	○ Diceritakan tokoh-tokoh baik dalam cerita
○ Menjelaskan manfaat kebaikan	○ Menjelaskan manfaat kebaikan	○ Menjelaskan manfaat kebaikan
○ Diberi hadiah jika berbuat baik	○ Diberi hadiah jika berbuat baik	○ Diberi hadiah jika berbuat baik

Ayah-Bunda..
jangan bosan dan mudah menyerah ya..
Jika ayah-bunda harus mengajarkannya berulang kali..
Teruslah untuk membimbingku dengan penuh kasih sayang..
Terimalah aku apa adanya..

Jadilah tauladan bagiku..
Libatkanlah aku untuk melakukan banyak kegiatan bersama ayah-bunda..

Apapun yang dilakukan bersama ayah-bunda, akan sangat menyenangkan bagiku..
Kasih sayang dan ketulusan ayah-bundalah yang menguatkan dan membentuk aku..
Menjadi anak yang dibanggakan ayah-bunda..

Menumbuhkan dan menguatkan karakter utama anak bisa dilakukan jika ada hubungan yang saling menguatkan antara anak dengan Ayah-Bunda. Hubungan ini bisa dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan bersama yang menyenangkan.

Kegiatan yang mengondisikan anak dan orang tua terlibat dalam komunikasi dan interaksi yang akrab dan berlangsung terus menerus.

Orang tua harus menyadari hal ini dan mau ikut serta secara total dalam membuat kegiatan-kegiatan bermain yang melibatkan diri dengan anak-anak. Ada lima kegiatan penting yang harus dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam usaha menumbuhkan dan menguatkan karakter utama anak.

Kegiatan Keagamaan

Melibatkan orang tua dan anak dalam melakukan kegiatan yang fokus pada ibadah anak dan orang tua yang dilakukan secara bersama-sama. Kegiatannya bisa dilakukan dalam bentuk:

1 BERIBADAH BERSAMA

Ajaklah anak-anak untuk selalu ikut beribadah.
Berikan penjelasan tentang beribadah yang baik.
Kenalkan aturan-aturan saat beribadah.
Lakukan kegiatan beribadah secara kontinu.
Ajarkan doa-doa sederhana saat beribadah.
Selesai beribadah berilah apresiasi.
Berilah hadiah dengan acara yang menyenangkan.
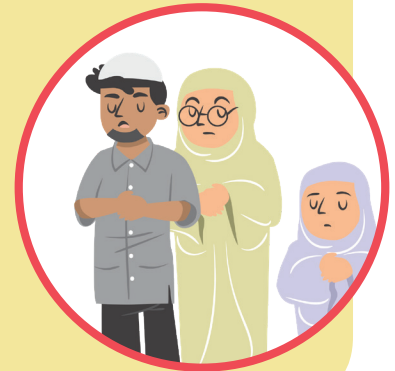
2 BERDOA BERSAMA SEBELUM DAN SESUDAH MAKAN

Ajak anak untuk terbiasa makan bersama.
Sebelum makan mulailah dengan berdoa bersama.
Ajarkan doanya kepada anak.
Suatu saat beri kesempatan anak memimpin doa.
Lakukan kegiatan makan yang akrab dan menyenangkan.
Setelah makan tutup kembali dengan doa bersama.
Lakukan kegiatan ini secara terus menerus.

Ayah-Bunda bisa membuat kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan keagamaan ini harus melibatkan orang tua dan anak dengan keadaan yang akrab, hikmat, dan menyenangkan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan dan menguatkan karakter religius anak usia dini.

Kegiatan Keindonesiaan

Melibatkan orang tua dan anak dalam melakukan kegiatan yang fokus pada keindonesiaan, yang terkait dengan nasionalisme. Kegiatan yang bersama-sama dilakukan oleh anak dan orang tua sebagai bentuk rasa suka dan cinta pada Indonesia. Kegiatannya bisa dilakukan dalam bentuk:

1 MENYANYIKAN LAGU KEBANGSAAAN

Ajaklah anak untuk berlatih menyanyikan lagu kebangsaan bersama.

Pilih lagu yang sesuai perkembangan dan kesukaan anak.

Berikan penjelasan tentang lagu tersebut.

Nyanyikan lagu tersebut berulang sampai hafal.

Jika anak sudah hafal berikan kesempatan untuk menyanyi sendiri.

Berikan apresiasi atas keberhasilan menyanyinya.

Ceritakan sejarah tentang lagu itu.

Berilah hadiah dengan acara yang menyenangkan setelah kegiatan selesai.

2 MENGENALKAN BENDERA MERAH PUTIH

Ajak anak untuk membeli bendera merah putih.

Ajak anak untuk terlibat dalam menyiapkan bambu.

Ceritakan arti warna merah putih pada anak.

Ceritakan sejarah tentang bendera merah putih pada anak.

Berikan kesempatan anak mengikat bendera pada bambu.

Minta anak mengibarkan bendera.

Fotolah saat anak mengibarkan bendera.

Berikan apresiasi pada anak.

Tancapkan tiang bendera di depan rumah untuk menyambut 17 Agustus.
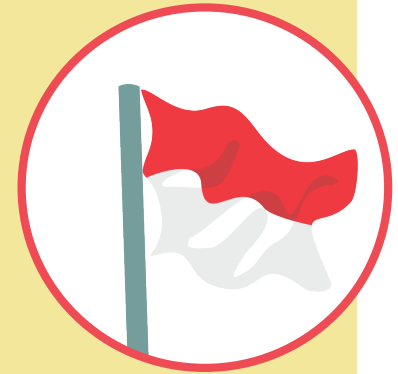
Ayah-Bunda bisa membuat kegiatan-kegiatan keindonesiaan lainnya. Kegiatan ini harus melibatkan orang tua dan anak dengan keadaan yang akrab, hikmat, dan menyenangkan. Selalu diisi dengan cerita-cerita tetang sejarah Indonesia. Kegiatan keindonesiaan yang dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan dan menguatkan karakter nasionalisme pada anak usia dini.

Kegiatan Kepribadian

Melibatkan orang tua dan anak dalam melakukan kegiatan yang fokus pada pengembangan kepribadian anak. Kegiatannya berkaitan dengan mengondisikan anak-anak usia dini untuk belajar bertanggung jawab. Kegiatan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Kegiatannya bisa dilakukan dalam bentuk:

1 BERMAIN PERAN PENJUAL DAN PEMBELI

Ajaklah anak untuk melakukan kegiatan bermain peran.
Misalnya, bermain peran sebagai penjual dan pembeli.
Siapkan sumber dan media bermain yang dibutuhkan.
Terangkan kepada anak tentang tugas-tugasnya.
Buatlah peraturan yang harus dipatuhi bersama.
Lakukan kegiatan bermain dengan menyenangkan.
Setelah selesai ajak anak merapikan alat bermain.
Berikan apresiasi atas kegiatan bermain yang telah dilakukan.

2 BELANJA BERSAMA DI PASAR

Sampaikan pada anak untuk acara belanja bersama.
Terangkan tentang tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan.
Jelaskan juga aturan-aturan yang harus dipenuhi.
Buatlah komitmen bersama.
Berikan daftar barang yang akan dibeli.
Berikan juga uangnya dengan pas.
Ajak anak berbelanja di pasar.
Beri kesempatan anak untuk bergerak membeli.
Setelah selesai berikan apresiasi pada anak.

Ayah-Bunda kegiatan ini harus dilakukan dengan melibatkan orang tua. Kegiatannya harus dilakukan dengan menyenangkan. Jika anak melakukan kesalahan, maka ingatkan dengan peraturannya di awal. Kegiatan ini, jika dilakukan secara terus menerus, akan menumbuhkan dan menguatkan karakter integritas pada anak usia dini.

Kegiatan Gotong Royong

Melibatkan aktivitas orang tua dan anak secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu persoalan. Anak-anak dan orang tua terlibat aktif. Keduanya melakukan kegiatan dalam kerja sama yang kompak dalam menyelesaikan sesuatu. Proses kerja sama inilah yang disebut dengan gotong-royong. Kegiatannya bisa dilakukan dalam bentuk:

1 MEMASAK BERSAMA

Ajak anak untuk melakukan kegiatan memasak.
Anak diajak untuk menyiapkan bahan-bahan untuk memasak.
Terangkan nama-nama bahan dan prosesnya.
Jelaskan tugas anak selama memasak.
Biarkan anak melakukan tugasnya.
Jalin kerja sama yang saling menghargai selama memasak.
Hasil masakan dinikmati bersama.
Berikan apresiasi atas kegiatan yang telah dilakukan.

2 MERAPIKAN KAMAR BERSAMA

Buatlah jadwal untuk bersih-bersih merapikan kamar.
Berikan penjelasan tentang pentingnya merapikan kamar.
Terangkan tugas dan langkah-langkahnya.
Menyiapkan semua peralatan dengan baik.
Lakukan kegiatan merapikan kamar dengan menyenangkan.
Berikan kesempatan anak untuk berimprovisasi.
Setelah selesai berikan apresiasi pada anak.
Akhiri dengan kegiatan makan dan minum bersama.
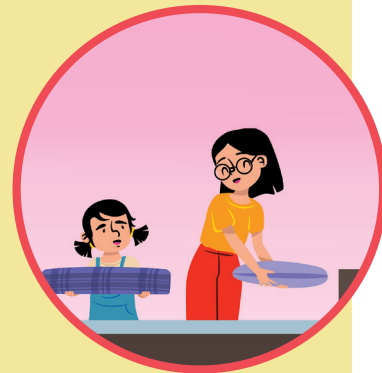
Ayah-Bunda, kegiatan ini akan mengondisikan anak-anak untuk terlibat aktif dengan orang tua dalam menyelesaikan persoalan. Anak-anak dan orang tua akan terlibat secara aktif dalam tugasnya masing-masing. Dari sinilah, kegiatan-kegiatan ini akan menumbuhkan dan menguatkan karakter gotong-royong pada anak.

Kegiatan Kemandirian

Melibatkan kegiatan anak secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang menguatkan kecakapan hidup anak. Orang tua terlibat dalam memberikan tanggung jawab, kemudian anak diberikan kesempatan untuk menyelesaikan persoalannya sendiri dengan terus mendapatkan bimbingan dan pendampingan dari orang tua. Proses kegiatan yang mengondisikan anak menyelesaikan persoalan sendiri inilah yang membuat anak menjadi mandiri. Kegiatannya dapat dilakukan dalam bentuk:

1 MENABUNG

Kondisikan anak untuk memiliki sesuatu.
Sampaikan bahwa itu bisa diraih dengan menabung.
Siapkan tabungan untuk anak.
Minta anak untuk menyisihkan uang sekolah untuk menabung.
Tanyakan terus tabungannya setiap hari.
Beri apresiasi jika anak telah menabung.
Jika sudah banyak pecahkan tabungan bersama.
Dampingi anak untuk membeli sesuatu yang diinginkan.
Puji atas keberhasilan anak menabung.

2 MEMAKAI BAJU SENDIRI

Belikan baju baru untuk anak.
Terangkan tentang baju baru yang istimewa itu.
Ajak anak untuk bisa memakai baju baru itu sendiri.
Terangkan langkah-langkahnya.
Beri kesempatan anak untuk mempraktikkannya.
Dampingi anak saat belajar memakai baju sendiri.
Dukung terus anak untuk bisa memakai baju sendiri.
Jika sudah bisa dan selalu pakai baju sendiri, maka berikan apresiasi pada anak.

Ayah-Bunda, jika kegiatan ini dilakukan terus-menerus, maka anak-anak secara bertahap akan memiliki banyak keterampilan hidup. Keterampilan yang akan membuat anak-anak bisa melakukan segala sesuatunya sendiri sehingga anak pun menjadi pribadi yang mandiri, yaitu pribadi anak yang berkarakter mandiri.

Ayah-Bunda, coba tuliskan satu kegiatan dari setiap karakter utama yang telah dilakukan bersama dengan anak di rumah!

No	Karakter Utama	Nama Kegiatan dan Penjelasannya
1	Religius	
2	Nasionalisme	
3	Gotong-royong	
4	Mandiri	
5	Integritas	

PENUTUP

Indahnya jika Ayah-Bunda tahu keinginanku untuk menjadi anak baik yang berkarakter. Aku juga senang jika Ayah-Bunda mau melakukan berbagai kegiatan yang menumbuhkan dan menguatkan karakter utamaku di rumah. Kegiatan yang rutin melibatkan Ayah-Bunda secara langsung dan penuh kasih sayang. Aku akan menjadi anak hebat yang berkarakter utama kuat. Aku akan menjadi anak-anak Indonesia yang memiliki karakter khas anak Indonesia yang hebat.

Ayo, Ayah-Bunda, tumbuhkan dan kuatkan karakter utamaku!

Daftar Pustaka

Buku Seri Pendidikan Orang Tua. 2016. Menumbuhkan Karakter Bersahabat. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Erikson, Erik H. 1992. Childhood and Society. New York: Norton and Company.

Montessori, Maria. 1995. The Absorbent Mind. New York: Hanry Holl dan Company.

Hurlock, Elizabeth B. 1990. Perkembangan Anak. Terj. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lickona, Thomas. 2010. Educating For Character. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.

Santrock, John W. 2011. Perkembangan Anak. Terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.

Tim penulis Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2019. Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Catatan

Catatan